

SISTEMATIS REVIEW TENTANG PENGOBATAN TELEMEDICINE: EFEKTIVITAS, EFISIENSI, DAN KEPUASAN PASIEN

Anis Ansyori¹, Fita Rusdian Ikawati², Retno Dewi Priskusanti³, Achmad Jaelani Rusdi⁴,
Lilik Afifah⁵, Untung Slamet Suhariyono⁶

¹⁻⁶Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,

ITSK RS dr Soepraoen Malang, Indonesia

(Email: anisansyori@itsk-soepraoen.ac.id¹, fita.160978@itsk-soepraoen.ac.id²,

achmadjaelani@itsk-soepraoen.ac.id⁴, retnodewi@itsk-soepraoen.ac.id³, lilikafifah@itsk-soepraoen.ac⁵, shariyono2803@gmail.com⁶)

ABSTRAK

Telemedicine, penggunaan teknologi digital dan komunikasi untuk layanan kesehatan jarak jauh, telah mengalami perkembangan pesat dan menawarkan potensi peningkatan aksesibilitas dan efisiensi dalam layanan kesehatan. Namun, adopsi dan implementasi telemedicine juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk privasi dan keamanan data, kesiapan infrastruktur teknologi, dan hambatan hukum dan regulasi. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pasien dalam penggunaan telemedicine berdasarkan bukti ilmiah yang ada. Penelitian ini menggunakan metode review sistematis dari studi-studi terkait telemedicine. Hasil review ini dirangkum dan dijadikan dasar untuk diskusi lebih lanjut tentang efektivitas telemedicine, tantangan dalam implementasinya, serta implikasinya bagi sektor kesehatan dan penelitian lebih lanjut. Saran diberikan berdasarkan temuan review ini untuk penelitian atau praktik mendatang yang berfokus pada peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pasien dalam penggunaan telemedicine serta penyelesaian tantangan dalam implementasinya.

Kata kunci: Efektivitas, Efisiensi, Hambatan Implementasi, Kepuasan Pasien, Telemedicine.

ABSTRACT

Telemedicine, the use of digital technology and communication for remote healthcare services, has seen rapid development and offers potential improvements in accessibility and efficiency in healthcare services. However, the adoption and implementation of telemedicine also face various challenges, including data privacy and security, technological infrastructure readiness, and legal and regulatory barriers. This study aims to evaluate the effectiveness, efficiency, and patient satisfaction in the use of telemedicine based on existing scientific evidence. This study employs a systematic review methodology of related telemedicine studies. The results of this review are summarized and form the basis for further discussion about the effectiveness of telemedicine, challenges in its implementation, and its implications for the healthcare sector and further research. Recommendations are provided based on the findings of this review for future research or practice focusing on enhancing the effectiveness, efficiency, and patient satisfaction in the use of telemedicine and overcoming challenges in its implementation.

Keywords: Effectiveness, Efficiency, Implementation Challenges, Patient Satisfaction, Telemedicine

1. PENDAHULUAN

Perkembangan digital dalam dua dekade terakhir telah mengubah sektor kesehatan (Ludwick & Doucette, 2009). Telemedicine, yang merupakan penggunaan teknologi digital dan

komunikasi untuk memberikan layanan kesehatan jarak jauh, adalah salah satu inovasi penting yang muncul dalam konteks ini (Bashshur et al., 2009). Adopsi dan pengembangan telemedicine telah meningkat pesat dalam beberapa tahun

terakhir, didorong oleh kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang lebih aksesibel dan efisien (Kumar & Snooks, 2011).

Telemedicine menjanjikan berbagai manfaat substansial, termasuk peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan dan potensi pengurangan biaya perawatan (Scott Kruse et al., 2017). Ini berpotensi menjadi solusi penting bagi daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan atau tenaga medis profesional (Latifi et al., 2011).

Namun, adopsi dan implementasi telemedicine juga menghadapi tantangan. Privasi dan keamanan data, kesiapan infrastruktur teknologi, dan hambatan hukum dan regulasi dapat membatasi efektivitas telemedicine (Wootton, 2012). Selain itu, pertanyaan tentang kualitas layanan dan tingkat kepuasan pasien juga menjadi perhatian (Kruse et al., 2018).

Mengingat relevansi telemedicine dalam kesehatan modern, penting untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pasien dalam penggunaannya (Ekeland et al., 2010). Dengan perkembangan teknologi yang cepat, pemahaman mendalam tentang cara kerja telemedicine sangat diperlukan.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, telemedicine telah berkembang dari komunikasi suara sederhana menjadi platform yang kompleks yang mengintegrasikan berbagai teknologi, termasuk video, perangkat mobile, dan perangkat lunak kesehatan (Kumar & Snooks, 2011). Hal ini menciptakan peluang untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan (Ekeland et al., 2010).

Namun, meski berkembang pesat, telemedicine masih menemui berbagai tantangan dalam adopsi dan implementasinya. Ketersediaan dan

aksesibilitas teknologi masih menjadi hambatan utama, khususnya di daerah pedesaan atau terpencil (Latifi et al., 2011). Privasi dan keamanan data juga menjadi isu penting (Wootton, 2012).

Tantangan lainnya adalah akseptabilitas dan kepuasan pasien terhadap telemedicine. Meskipun banyak pasien merasa nyaman dengan teknologi dan menikmati kenyamanan yang ditawarkan oleh telemedicine, masih ada pasien yang merasa tidak nyaman atau tidak puas dengan layanan ini (Kruse et al., 2018). Faktor-faktor seperti kualitas interaksi antara pasien dan penyedia layanan kesehatan, kualitas layanan yang diterima, dan masalah teknis yang mungkin dihadapi selama penggunaan platform telemedicine, dapat berkontribusi pada perasaan ini (Greenhalgh et al., 2017).

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, terdapat kebutuhan yang jelas untuk mengevaluasi dan memahami lebih baik tentang bagaimana telemedicine dapat diimplementasikan dan digunakan secara efektif dan efisien dalam pelayanan kesehatan. Review sistematis ini, yang mengkaji bukti-bukti ilmiah yang ada mengenai efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pasien terhadap pengobatan telemedicine, bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut (Greenhalgh et al., 2017).

Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengkaji efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pasien terhadap pengobatan telemedicine. Mengidentifikasi keuntungan dan tantangan dalam implementasi telemedicine.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *systematic review*. Untuk memperoleh studi yang relevan untuk review sistematis ini, kami melakukan pencarian literatur yang komprehensif dalam tiga database utama: PubMed, Embase, dan Cochrane Library. Ketiga database ini dipilih karena meliputi berbagai jurnal yang berfokus pada kedokteran dan kesehatan, serta mencakup literatur dari berbagai negara dan tahun publikasi.

Strategi pencarian kami melibatkan penggunaan kata kunci dan frase yang relevan dengan fokus penelitian ini. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian kami adalah "Telemedicine", "Efektivitas", "Efisiensi", "Kepuasan Pasien", dan "Hambatan Implementasi". Kami juga memanfaatkan operator Boolean seperti "AND" dan "OR" untuk menggabungkan dan memisahkan kata kunci dan memperluas cakupan pencarian kami.

Review sistematis ini melibatkan 30 studi, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Studi ini diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2023.

3. HASIL

Deskripsi Studi

Review sistematis ini melibatkan 30 studi, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Studi ini diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2023, menunjukkan perhatian yang semakin meningkat terhadap bidang telemedicine.

Mayoritas studi adalah penelitian observasional, dengan beberapa penelitian acak terkontrol (RCTs) juga disertakan. Studi ini berasal dari berbagai lokasi geografis, dengan beberapa penelitian

berfokus pada populasi khusus atau daerah tertentu.

Desain dan metode penelitian bervariasi, tetapi semua studi berfokus pada satu atau lebih aspek utama telemedicine: efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pasien, serta hambatan dalam implementasi telemedicine.

Efektivitas Pengobatan Telemedicine

Dalam review ini, sejumlah studi menunjukkan bahwa telemedicine memiliki efektivitas yang setara, bahkan di beberapa kasus, lebih baik daripada metode pengobatan konvensional. Beberapa penelitian melaporkan bahwa telemedicine telah berhasil meningkatkan manajemen penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi dengan memungkinkan monitoring jarak jauh dan intervensi real-time.

Selain itu, telemedicine juga menunjukkan efektivitas dalam menyediakan layanan kesehatan mental, dengan terapi online terbukti sama efektifnya dengan konseling tatap muka. Telemedicine juga mempermudah akses ke layanan kesehatan di daerah yang secara geografis sulit dijangkau, menunjukkan efektivitas dalam memperluas cakupan layanan kesehatan.

Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa efektivitas telemedicine dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk teknologi dan infrastruktur yang ada, kesiapan pasien dan penyedia layanan kesehatan dalam menggunakan teknologi, serta tingkat keahlian dalam manajemen penyakit. Meskipun demikian, secara keseluruhan, temuan dari review ini menunjukkan bahwa telemedicine adalah alat yang efektif dalam penyediaan layanan kesehatan.

Efisiensi Pengobatan Telemedicine

Berdasarkan review studi yang ada, telemedicine telah terbukti mampu memberikan solusi yang lebih hemat biaya dibandingkan dengan perawatan konvensional. Telemedicine dapat mengurangi biaya transportasi bagi pasien, khususnya mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki mobilitas yang terbatas. Selain itu, dengan memfasilitasi perawatan di rumah, telemedicine dapat mengurangi biaya yang terkait dengan rawat inap di rumah sakit.

Dalam konteks efisiensi waktu, telemedicine memungkinkan pasien untuk menghemat waktu yang biasanya diperlukan untuk perjalanan ke fasilitas kesehatan. Bagi penyedia layanan kesehatan, telemedicine dapat meningkatkan efisiensi dengan memungkinkan mereka untuk mengelola lebih banyak pasien dalam waktu yang sama.

Namun, harus dicatat bahwa ada biaya awal yang terkait dengan pengaturan dan pelaksanaan solusi telemedicine, termasuk pelatihan staf, investasi teknologi, dan pemeliharaan sistem. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa penghematan biaya mungkin lebih sedikit bagi pasien dengan kondisi yang lebih kompleks yang mungkin memerlukan intervensi tatap muka.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa telemedicine dapat memberikan peningkatan efisiensi dalam pelayanan kesehatan, tetapi efisiensinya dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk jenis layanan, kebutuhan pasien, dan infrastruktur yang ada.

Kepuasan Pasien

Berbagai studi yang direview menunjukkan tingkat kepuasan pasien yang tinggi terhadap penggunaan telemedicine. Pasien umumnya menghargai kenyamanan

dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh layanan kesehatan jarak jauh. Faktor lain yang berkontribusi pada tingkat kepuasan pasien termasuk pengurangan waktu tunggu, biaya transportasi, dan gangguan terhadap rutinitas sehari-hari.

Meski demikian, beberapa studi juga mencatat adanya kekhawatiran dan tantangan. Misalnya, beberapa pasien mengungkapkan kekhawatiran tentang keamanan data dan privasi, khususnya terkait dengan komunikasi online dan penyimpanan data kesehatan elektronik. Selain itu, beberapa pasien mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi yang diperlukan untuk telemedicine, terutama mereka yang lebih tua atau memiliki keterbatasan akses teknologi.

Namun secara keseluruhan, temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa banyak pasien merasa puas dengan layanan yang diberikan melalui telemedicine. Ini menunjukkan potensi telemedicine untuk meningkatkan pengalaman pasien dalam mendapatkan layanan kesehatan.

4. PEMBAHASAN

Interpretasi

Hasil review sistematis ini menunjukkan bahwa telemedicine memegang potensi besar dalam meningkatkan penyampaian layanan kesehatan dalam hal efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pasien.

Dalam hal efektivitas, temuan menunjukkan bahwa telemedicine dapat memberikan layanan kesehatan yang setara atau bahkan lebih baik daripada perawatan konvensional dalam beberapa kasus. Keefektifan ini tampak dalam manajemen penyakit kronis, penyediaan layanan kesehatan mental, dan akses layanan kesehatan di daerah yang sulit dijangkau secara geografis. Meski demikian, beberapa

faktor, seperti teknologi dan infrastruktur yang ada, kesiapan pengguna, dan tingkat keahlian dalam manajemen penyakit, dapat mempengaruhi efektivitas telemedicine.

Dari perspektif efisiensi, telemedicine menawarkan solusi yang lebih hemat biaya dibandingkan dengan perawatan konvensional, meskipun ini bisa bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Penghematan ini meliputi pengurangan biaya transportasi dan rawat inap, serta efisiensi waktu untuk pasien dan penyedia layanan. Meski ada biaya awal yang terkait dengan pengaturan dan pelaksanaan solusi telemedicine, serta potensi penghematan yang lebih rendah untuk kondisi yang lebih kompleks, secara keseluruhan, telemedicine menawarkan potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam pelayanan kesehatan.

Temuan juga menunjukkan tingkat kepuasan pasien yang tinggi terhadap layanan telemedicine, dengan pasien menghargai kenyamanan, fleksibilitas, pengurangan waktu tunggu, dan gangguan minimal terhadap rutinitas mereka. Meski ada kekhawatiran tentang privasi dan kesulitan teknologi, sebagian besar pasien merasa puas dengan layanan yang diberikan melalui telemedicine.

Secara keseluruhan, review ini menunjukkan bahwa telemedicine memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan cara layanan kesehatan disampaikan dan diterima. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan bahwa manfaat telemedicine dapat diakses oleh semua populasi.

Implikasi klinis

Penggunaan Lebih Luas: Telemedicine bisa diperluas dalam berbagai aspek layanan kesehatan, termasuk manajemen

penyakit kronis, layanan kesehatan mental, dan akses di daerah terpencil.

Efisiensi: Telemedicine bisa meningkatkan efisiensi dalam penyediaan layanan kesehatan, mengurangi biaya, dan memperluas kapasitas pasien.

Kepuasan Pasien: Meningkatkan tingkat kepuasan pasien yang tinggi, fokus pada pengalaman pasien melalui telemedicine bisa menjadi prioritas.

Faktor-faktor Efektivitas: Penelitian lebih lanjut dapat mengevaluasi bagaimana berbagai faktor mempengaruhi efektivitas telemedicine.

Biaya dan Efisiensi: Penelitian dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana biaya dan efisiensi telemedicine berfluktuasi berdasarkan berbagai variabel.

Hambatan Kepuasan Pasien: Studi lebih lanjut dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan terkait kepuasan pasien, seperti privasi dan kesulitan teknologi.

Secara umum, review ini menunjukkan telemedicine memiliki potensi besar dalam peningkatan layanan kesehatan. Melalui penelitian lebih lanjut dan integrasi yang tepat, telemedicine bisa membantu mencapai tujuan kesehatan yang lebih baik

Keterbatasan

Meski review ini memberikan bukti kuat tentang potensi telemedicine, terdapat keterbatasan penting:

Variabilitas Studi: Karena review mencakup berbagai studi dengan perbedaan desain, populasi, dan jenis layanan, hasilnya bisa bervariasi tergantung pada konteks.

Teknologi dan Infrastruktur: Hasil sangat dipengaruhi oleh kualitas teknologi dan infrastruktur, namun penilaian ini tidak terukur secara tepat.

Kesiapan dan Kemampuan: Kesiapan dan kemampuan pengguna teknologi mempengaruhi hasil, namun review ini mungkin tidak mencakup semua aspek yang terkait.

Privasi dan Keamanan: Review ini tidak mengevaluasi secara mendalam bagaimana isu privasi dan keamanan data ditangani dan berdampak pada kepuasan pasien.

Bias Publikasi: Review ini mungkin terpengaruh oleh bias publikasi, di mana studi dengan hasil positif lebih mungkin dipublikasikan.

Penggunaan Data Sekunder: Review ini berdasarkan data dari sumber lain, sehingga peneliti tidak memiliki kontrol langsung atas kualitas data tersebut.

Keterbatasan-keterbatasan ini harus dipertimbangkan saat menerapkan temuan ini dalam praktik kesehatan dan penelitian selanjutnya.

5. KESIMPULAN

Keberhasilan penerapan sistem informasi tuberkulosis (SITB) di Puskesmas Kota Cirebon berdasarkan karakteristik tugas (TAC) menunjukkan persentase sebesar 76,42% yang berarti bahwa SITB mendukung pengguna untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya, berdasarkan karakteristik teknologi (TEC) menunjukkan persentase sebesar 74,94% yang berarti bahwa SITB memiliki teknologi yang layak dan sesuai untuk digunakan sebagai bentuk pencatatan dan pelaporan kasus tuberkulosis secara elektronik, berdasarkan kesesuaian tugas teknologi (TTF) menunjukkan persentase sebesar 77,64%, yang berarti bahwa kesesuaian antara tugas dan teknologi pada SITB sudah sesuai karena mendukung tugas pekerjaan penggunanya dan memiliki

teknologi yang dapat diandalkan dan juga sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Keberhasilan penerapan sistem informasi tuberkulosis (SITB) di Puskesmas Kota Cirebon secara umum ditinjau dengan pendekatan metode *task technology fit* sudah berhasil diterapkan sebesar 76,50%. Saran untuk mengatasi permasalahan pada penelitian ini adalah dilaksanakan pelatihan interaktif secara berkala yang sesuai dengan perkembangan sistem dan karakteristik pengguna SITB, lalu dilakukan evaluasi kinerja pengguna SITB untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan. Dinas kesehatan kota Cirebon perlu mengirimkan *feedback* kepada kementerian kesehatan berupa surat hasil evaluasi SITB terhadap permasalahan lamanya waktu akses yang terjadi. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian dengan pendekatan metode *task technology fit* disertai dengan analisis korelasi untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabelnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agha, Z., Schapira, R. M., Laud, P. W., McNutt, G., & Roter, D. L. (2009). Patient satisfaction with physician-patient communication during telemedicine. *Telemedicine and e-Health*, 15(9), 830-839.
- Ansyori, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 7(2).
- Ansyori, A. (2022). Analisis komunikasi efektif petugas kesehatan dalam peningkatan kepuasan pelayanan kesehatan Indonesia. *Indonesian Journal of Health Information*

- Management, 2(2).
- Bashshur, R., Doarn, C. R., Frenk, J. M., Kvedar, J. C., & Woolliscroft, J. O. (2020). Telemedicine and the COVID-19 pandemic, lessons for the future. *Telemedicine and e-Health*, 26(5), 571-573.
- Bashshur, R., Shannon, G., Bashshur, N., & Yellowlees, P. M. (2016). The empirical evidence for telemedicine interventions in mental disorders. *Telemedicine and e-Health*, 22(2), 87-113.
- Chou, E., Hsieh, Y. L., Wolfshohl, J., Green, F., & Bhakta, T. (2020). Onsite telemedicine strategy for coronavirus (COVID-19) screening to limit exposure in ED. *Emergency Medicine Journal*, 37(6), 335-337.
- Fitriani, A., Ikawati, F. R., & Rusdi, A. J. (2022). Evaluasi penerapan SIMRS di Rumah Sakit Putra Waspada dengan metode HOT-FIT. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 73-80.
- Greenhalgh, T., Wherton, J., Shaw, S., & Morrison, C. (2020). Video consultations for covid-19. *BMJ*, 368, m998.
- Hollander, J. E., & Carr, B. G. (2020). Virtually perfect? Telemedicine for Covid-19. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1679-1681.
- Hong, Z., Li, N., Li, D., Li, J., Li, B., Xiong, W., ... & Zhang, N. (2020). Telemedicine during the COVID-19 pandemic: experiences from Western China. *Journal of Medical Internet Research*, 22(5), e19577.
- Ikawati, F. R., Rusdi, A. J., Priskusanti, R. D., Ularan, R. R., Ansyori, A., & Anshori, M. (2022). Redesain out guide (tracer) sebagai optimalisasi pengelolaan dokumen rekam medis Rumah Sakit Bantuan TNI-AD 05.08.02 Malang. *Journal of Training and Community Service ADPERTISI (JTCSA)*, 2(1), 21-26.
- Ikawati, F. R., Ansyori, A., & Priskusanti, R. D. (2021). Tinjauan literatur analisis faktor penyebab keterlambatan penyediaan rekam medis rumah sakit di Indonesia. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 30-38
- Ikawati, F. R., Rusdi, A. J. (2021). Evaluation analysis of using tracer on medical record storage. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 9282-9288 DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2940>
- Kichloo, A., Albosta, M., Dettloff, K., Wani, F., El-Amir, Z., Singh, J., ... & Aljadah, M. (2020). Telemedicine, the current COVID-19 pandemic and the future: a narrative review and perspectives moving forward in the USA. *Family Medicine and Community Health*, 8(3), e000530.
- Kruse, C. S., Karem, P., Shifflett, K., Vegi, L., Ravi, K., & Brooks, M. (2018). Evaluating barriers to adopting telemedicine worldwide: A systematic review. *Journal of Telemedicine and Telecare*, 24(1), 4-12.
- Kruse, C. S., Krowski, N., Rodriguez, B., Tran, L., Vela, J., & Brooks, M. (2017). Telehealth and patient satisfaction: a systematic review and narrative analysis. *BMJ Open*, 7(8), e016242.
- Lurie, N., & Carr, B. G. (2020). The role of telehealth in the medical response to disasters. *JAMA Internal Medicine*,

- 178(6), 745-746.
- Ohannessian, R., Duong, T. A., & Odone, A. (2020). Global telemedicine implementation and integration within health systems to fight the COVID-19 pandemic: a call to action. *JMIR Public Health and Surveillance*,
- Polinski, J. M., Barker, T., Gagliano, N., Sussman, A., Brennan, T. A., & Shrank, W. H. (2016). Patients' satisfaction with and preference for telehealth visits. *Journal of General Internal Medicine*, 31(3), 269-275.
- Powell, R. E., Henstenburg, J. M., Cooper, G., Hollander, J. E., & Rising, K. L. (2017). Patient perceptions of telehealth primary care video visits. *Annals of Family Medicine*, 15(3), 225-229.
- Rho, M. J., Choi, I. Y., & Lee, J. (2014). Predictive factors of telemedicine service acceptance and behavioral intention of physicians. *International Journal of Medical Informatics*, 83(8), 559-571.
- Rockwell, K. L., & Gilroy, A. S. (2020). Incorporating telemedicine as part of COVID-19 outbreak response systems. *American Journal of Managed Care*, 26(4), 147-148.
- Rusdi, A. J. Ohoiwutun, Y. T. (2019). Analisis Yuridis Manajemen Kerahasiaan Visum Et Repertum Tindak Pidana Kesusilaan di Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. *Multidisciplinary Journal*, 2(1), 8-11.
- Shigekawa, E., Fix, M., Corbett, G., Roby, D.H., & Coffman, J. (2018). The current state of telehealth evidence: a rapid review. *Health Affairs*, 37(12), 1975-1982.
- Smith, A. C., Thomas, E., Snoswell, C. L., Haydon, H., Mehrotra, A., Clemensen, J., & Caffery, L. J. (2020). Telehealth for global emergencies: Implications for coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Journal of Telemedicine and Telecare*, 26(5), 309-313.
- Wosik, J., Fudim, M., Cameron, B., Gellad, Z. F., Cho, A., Phinney, D., ... & Tcheng, J. (2020). Telehealth transformation: COVID-19 and the rise of virtual care. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 27(6), 957-962.
- Yellowlees, P., Marks, S., Hilty, D., & Shore, J.H. (2008). Using e-health to enable culturally appropriate mental healthcare in rural areas. *Telemedicine Journal and e-Health*, 14(5), 486-492.